

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian sebagai sarana investasi dan sumber pendanaan perusahaan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal adalah harga saham, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasio keuangan. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi penting dalam mendukung keputusan investasi.

Pandemi COVID-19 sejak 2020 berdampak besar pada berbagai sektor, termasuk telekomunikasi. Namun, meningkatnya kebutuhan layanan digital justru mendorong pertumbuhan sektor ini. Kondisi ini memengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan telekomunikasi, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham mereka di BEI.

Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut menjaga stabilitas keuangan agar tetap menarik bagi investor. Investasi saham yang penuh risiko memerlukan informasi keuangan yang akurat dan transparan untuk meminimalkan ketidakpastian pasar.

Faktor yang memengaruhi harga saham terdiri atas faktor internal dan eksternal. Penelitian ini berfokus pada faktor internal, khususnya *Current Ratio* dan *Return on Equity* sebagai indikator likuiditas dan profitabilitas. *CR* menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *ROE* mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

Melihat dinamika harga saham sektor telekomunikasi sepanjang 2020–2024, penting untuk meneliti bagaimana *CR* dan *ROE* memengaruhi harga saham.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan respons pasar di sektor ini.

Berikut merupakan tabel dan grafik fluktuasi perubahan harga saham telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 1
Tabel Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi 2020-2024

Harga Saham						
NO	EMITEN	2020	2021	2022	2023	2024
1	BALI	770	733	846	801	370
2	CENT	97	263	177	77	44
3	DAYA	476	278	239	227	437
4	EDGE		4.334	4.071	4.107	4.081
5	EXCL	2.461	2.621	2.629	2.133	2.276
6	FREN	2.461	2.621	2.629	2.133	2.276
7	GHON	1.570	2.166	2.122	1.821	1.734
8	GOLD	201	363	341	339	310
9	ISAT	2.355	6.398	6.271	8.398	7.972
10	JAST	138	177	122	63	52
11	KBLV	350	519	235	84	61
12	LINK	2.471	3.913	4.039	1.787	1.266
13	MORA			558	460	425
14	MTEL			749	685	638
15	TOWR	511	811	1.106	397	795
16	TLKM	3.148	3.498	4.289	3.873	3.150
17	TBIG	765	2.773	2.783	2.068	1.927

Sumber : data sekunder

Gambar 1. 1
Grafik Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi 2020-2024



Sumber : data sekunder

Berdasarkan grafik, harga saham emiten telekomunikasi Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan variasi signifikan. Beberapa emiten seperti BALI dan CENT mengalami penurunan tajam, sementara DAYA menunjukkan pemulihan pada 2024. Saham seperti EDGE dan MORA tampak stagnan, mencerminkan likuiditas rendah atau kurangnya perhatian investor. Sebaliknya, emiten besar seperti TLKM dan ISAT cenderung stabil, mencerminkan kepercayaan pasar.

Tren harga saham memiliki korelasi moderat dengan performa keuangan seperti *ROE*, di mana *ROE* positif cenderung diikuti harga yang stabil atau naik. Namun, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi juga berperan. Oleh karena itu, analisis harga saham sebaiknya dikombinasikan dengan rasio keuangan seperti *CR* dan *ROE* untuk memahami prospek dan risiko masing-masing emiten secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan rasio likuiditas dan rasio

profitabilitas sebagai alat untuk menganalisa apakah faktor kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan tersebut.

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi investor dan kreditor karena menunjukkan seberapa stabil keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). *Current ratio* mengukur perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar, sementara *quick ratio* lebih ketat karena hanya memperhitungkan aset yang lebih likuid seperti kas dan piutang. Adapun *cash ratio* hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dalam hubungannya dengan kewajiban jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al., (2023), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya membuat para investor percaya untuk berinvestasi pada saham dengan *current ratio* yang baik.

Tabel 1. 2
***Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi 2020-2024**

Current Ratio										
EMITEN	BALI	CENT	DAYA	EDGE	EXCL	FREN	GHON	GOLD	ISAT	
2020	Q1	29%	77%	74%		38%	19%	31%	396%	58%
	Q2	52%	36%	69%		36%	20%	34%	346%	54%
	Q3	47%	30%	64%		29%	21%	25%	349%	49%
	Q4	62%	22%	68%		40%	31%	33%	428%	42%

2021	Q1	58%	135%	68%	237%	31%	25%	41%	383%	46%
	Q2	57%	119%	65%	141%	31%	24%	27%	343%	72%
	Q3	73%	118%	64%	154%	35%	22%	18%	75%	66%
		BALI	CENT	DAYA	EDGE	EXCL	FREN	GHON	GOLD	ISAT
	Q4	71%	98%	67%	227%	37%	24%	30%	355%	40%
2022	Q1	88%	88%	66%	216%	29%	25%	12%	485%	39%
	Q2	83%	90%	65%	206%	26%	24%	14%	282%	47%
	Q3	59%	117%	67%	170%	36%	22%	13%	273%	35%
	Q4	66%	142%	71%	167%	39%	24%	32%	303%	52%
2023	Q1	52%	91%	71%	151%	28%	23%	15%	288%	55%
	Q2	37%	68%	77%	85%	25%	23%	28%	245%	45%
	Q3	32%	52%	76%	47%	25%	52%	11%	221%	44%
	Q4	33%	72%	73%	86%	36%	66%	31%	180%	45%
2024	Q1	37%	66%	76%	73%	35%	64%	40%	172%	51%
	Q2	52%	59%	74%	84%	31%	94%	38%	176%	42%
	Q3	49%	58%	74%	83%	30%	58%	13%	159%	41%
	Q4	73%	58%	77%	95%	40%	72%	30%	181%	48%
EMITEN		JAST	KBLV	LINK	MORA	MTEL	TOWR	TLKM	TBIG	
2020	Q1	134%	8%				45%	80%	43%	
	Q2	124%	13%				36%	65%	45%	
	Q3	122%	5%				28%	64%	39%	
	Q4	115%	3%				23%	67%	42%	
2021	Q1	107%	3%	59%			105%	80%	58%	
	Q2	85%	2%	56%			32%	66%	44%	
	Q3	103%	3%	50%			29%	60%	89%	
	Q4	52%	2%	44%			36%	89%	34%	
2022	Q1	41%	62%	34%		272%	37%	93%	24%	
	Q2	101%	55%	25%	111%	261%	40%	80%	24%	
	Q3	103%	35%	17%	123%	83%	42%	82%	20%	
	Q4	83%	30%	19%	120%	77%	41%	78%	25%	
2023	Q1	82%	31%	30%	117%	78%	35%	85%	29%	
	Q2	66%	20%	34%	100%	60%	35%	69%	22%	
	Q3	101%	22%	49%	104%	48%	33%	72%	29%	
	Q4	107%	21%	24%	103%	31%	29%	78%	18%	
2024	Q1	106%	21%	22%	130%	30%	20%	87%	21%	
	Q2	107%	21%	23%	155%	28%	20%	66%	30%	
	Q3	105%	22%	61%	163%	25%	21%	70%	23%	
	Q4	71%	22%	38%	158%	28%	21%	82%	25%	

Sumber : Data sekunder.

Gambar 1. 2
Grafik *Current Ratio* Perusahaan Telekomunikasi 2020-2024



Sumber : Data sekunder.

Secara umum, *current ratio* mencerminkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan yaitu seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. *Current Ratio* bisa menjadi indikator awal untuk mengidentifikasi risiko likuiditas jangka pendek. Namun, rasio di bawah 1 tidak selalu berarti perusahaan akan bangkrut, karena faktor seperti arus kas, akses pembiayaan, dan kepercayaan kreditur juga berperan.

Dalam industri seperti telekomunikasi dengan siklus kas cepat, CR rendah bisa dianggap wajar. Oleh karena itu, analisis CR perlu mempertimbangkan konteks industri dan model bisnis perusahaan.

Selama 2020–2024, *Current Ratio* emiten telekomunikasi Indonesia menunjukkan fluktuasi signifikan. GOLD mempertahankan rasio sangat tinggi (di atas 3 hingga 4), mencerminkan kelebihan likuiditas yang bisa menjadi indikasi inefisiensi aset. Sebaliknya, KBLV menunjukkan tekanan likuiditas serius dengan rasio turun drastis hingga di bawah 0,03 pada akhir periode. Emiten seperti TLKM,

ISAT, dan TOWR menunjukkan stabilitas rasio di kisaran 0,5–0,8, menandakan pengelolaan likuiditas yang sehat dan konsisten.

JAST dan FREN sempat mengalami peningkatan likuiditas pada 2021–2022, namun menurun kembali pada 2024, kemungkinan akibat strategi investasi agresif atau penurunan pendapatan. Sementara itu, emiten seperti MORA, MTEL, dan LINK menunjukkan rasio sangat rendah atau tidak tersedia, menimbulkan kekhawatiran atas transparansi dan kualitas laporan keuangan.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, atau pendapatannya. Rasio ini penting bagi investor, manajemen, dan kreditor karena mencerminkan efisiensi operasional serta tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain *gross profit margin* (margin laba kotor), *net profit margin* (margin laba bersih), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Gross profit margin* menunjukkan persentase laba kotor terhadap pendapatan, sedangkan *net profit margin* mengukur laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah pendapatan setelah dikurangi semua biaya. *ROA* mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara *ROE* menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham.

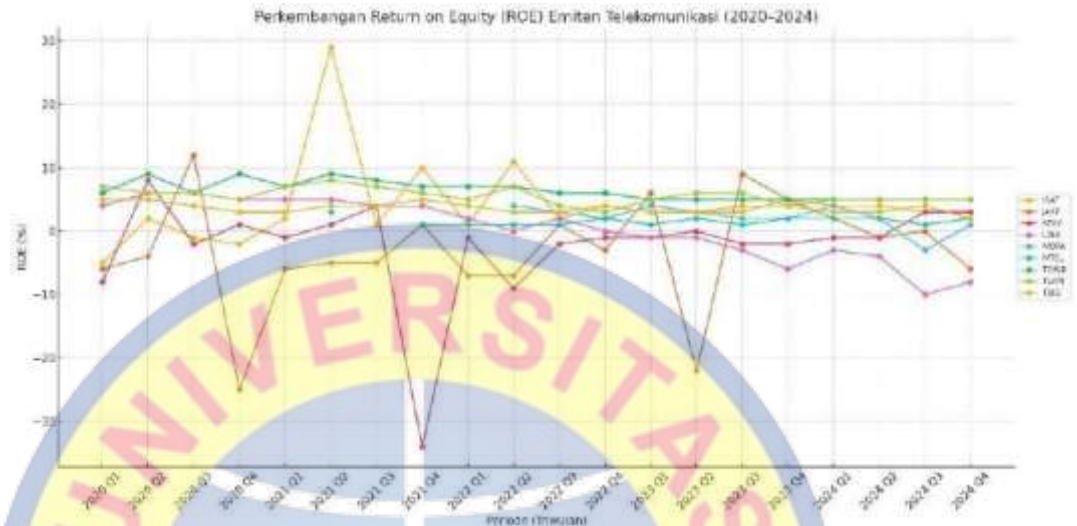
Tabel 1. 3
***Return On Equity* Perusahaan Telekomunikasi 2020-2024**

<i>Return On Equity</i>										
EMITEN	BALI	CENT	DAYA	EDGE	EXCL	FREN	GHON	GOLD	ISAT	
2020	Q1	0%	1%	-7%		7%	-16%	7%	1%	-5%

	Q2	1%	-1%	-17%		1%	5%	7%	1%	2%
	Q3	1%	-2%	-14%		2%	-5%	5%	1%	-1%
	Q4	2%	-17%	1%		-9%	2%	6%	1%	-2%
2021	Q1	2%	-7%	-8%	2%	2%	-3%	8%	1%	2%
		BALI	CENT	DAYA	EDGE	EXCL	FREN	GHON	GOLD	ISAT
	Q2	2%	-3%	-13%	3%	2%	0%	6%	1%	29%
	Q3	2%	-2%	-18%	3%	2%	0%	5%	1%	1%
	Q4	2%	-1%	-20%	4%	1%	0%	11%	1%	10%
2022	Q1	2%	-29%	-21%	3%	1%	0%	3%	1%	1%
	Q2	2%	-52%	12%	3%	2%	0%	5%	1%	11%
	Q3	2%	-7%	-15%	4%	2%	11%	4%	1%	2%
	Q4	2%	191%	-79%	5%	1%	-4%	12%	1%	4%
2023	Q1	2%	-9%	-22%	5%	1%	-2%	5%	1%	3%
	Q2	2%	36%	-33%	5%	2%	-1%	17%	1%	3%
	Q3	1%	25%	-261%	4%	1%	0%	5%	1%	3%
	Q4	1%	8%	74%	5%	1%	3%	15%	1%	5%
2024	Q1	2%	27%	21%	4%	2%	-2%	15%	1%	4%
	Q2	2%	24%	36%	4%	2%	-1%	20%	1%	4%
	Q3	1%	-19%	20%	2%	1%	-2%	5%	1%	3%
	Q4	2%	-22%	31%	3%	2%	-1%	15%	1%	3%
EMITEN		JAST	KBLV	LINK	MORA	MTEL	TOWR	TLKM	TBIG	
2020	Q1	-6%	-8%	4%			6%	7%	5%	
	Q2	-4%	8%	6%			9%	6%	5%	
	Q3	12%	-2%	6%			6%	6%	4%	
	Q4	-25%	1%	5%			9%	5%	3%	
2021	Q1	-6%	-1%	5%			7%	7%	3%	
	Q2	-5%	1%	5%		3%	9%	8%	4%	
	Q3	-5%	4%	4%			8%	7%	4%	
	Q4	1%	-34%	4%		1%	7%	6%	5%	
2022	Q1	-7%	-1%	2%		1%	7%	5%	4%	
	Q2	-7%	-9%	0%	4%	1%	7%	7%	3%	
	Q3	1%	-2%	2%	3%	1%	6%	4%	3%	
	Q4	-3%	-1%	0%	2%	2%	6%	3%	4%	
2023	Q1	6%	-1%	-1%	4%	1%	5%	5%	3%	
	Q2	-22%	0%	-1%	3%	2%	5%	6%	3%	
	Q3	9%	-2%	-3%	2%	1%	5%	6%	4%	
	Q4	5%	-2%	-6%	2%	2%	5%	4%	4%	
2024	Q1	2%	-1%	-3%	4%	2%	5%	5%	3%	
	Q2	-1%	-1%	-4%	2%	2%	5%	5%	3%	
	Q3	0%	3%	-10%	-3%	1%	5%	5%	4%	
	Q4	-6%	3%	-8%	1%	2%	5%	5%	2%	

Sumber : Data sekunder.

Gambar 1. 3
Grafik *Return On Equity* Perusahaan Telekomunikasi 2020-2024



Sumber : Data sekunder

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, *Return on Equity* emiten telekomunikasi Indonesia selama 2020–2024 menunjukkan dinamika profitabilitas yang beragam. Beberapa perusahaan seperti TOWR, TLKM, dan TBIG secara konsisten mencatat ROE positif, bahkan mengalami peningkatan, mencerminkan efisiensi tinggi dalam mengelola modal pemegang saham. Sebaliknya, emiten seperti CENT dan DAYA menunjukkan ROE yang fluktuatif dan sering negatif, menandakan tekanan laba dan potensi masalah operasional atau struktural. Beberapa emiten seperti TOWR dan EDGE memiliki ROE yang cukup tinggi, namun harga sahamnya justru menurun dalam periode yang sama. TOWR memiliki ROE konsisten di atas 20% pada awal periode, namun harga sahamnya menurun dari Rp1.200 (2020) ke Rp685 (2024). Ini bisa mencerminkan faktor eksternal lain, seperti prospek industri, utang, atau sentimen pasar yang kurang positif meski perusahaan menunjukkan efisiensi laba yang tinggi.

EXCL dan FREN memperlihatkan pola *ROE* yang tidak stabil antar kuartal, mencerminkan sensitivitas terhadap faktor eksternal dan potensi ketidakstabilan strategi bisnis. Sementara itu, emiten seperti EDGE, LINK, dan MORA memiliki data *ROE* yang tidak lengkap atau tidak konsisten, menimbulkan kekhawatiran terkait transparansi informasi keuangan.

Secara keseluruhan, hanya sebagian kecil emiten yang mampu secara konsisten memberikan pengembalian positif kepada pemegang saham. Hal ini menekankan pentingnya selektivitas dalam memilih saham di sektor telekomunikasi, dengan fokus pada efisiensi operasional dan struktur modal yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Megawati, 2021), (Jeynes & Budiman, 2024) menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa investor memilih perusahaan yang mampu menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti & Sya'adah, 2020) dan (Sulistiani & Budiman, 2023) mengatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tersebut dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait dengan pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024:

1. Fluktuasi harga saham perusahaan telekomunikasi mengalami perubahan signifikan selama periode 2020–2024, dengan beberapa perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi (seperti ISAT) dan beberapa lainnya mengalami penurunan (seperti TOWR).
2. Hubungan rasio likuiditas dengan harga saham meskipun rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, masih terdapat ketidaksesuaian antara nilai rasio ini dan pergerakan harga saham di beberapa emiten.
3. Hubungan rasio profitabilitas dengan harga saham terdapat indikasi bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun hubungan ini tidak selalu konsisten, sehingga perlu dianalisis lebih dalam untuk memastikan apakah hubungan tersebut juga berlaku pada perusahaan telekomunikasi selama dan setelah pandemi COVID-19.
4. Dominasi faktor internal terhadap pergerakan harga saham pemilihan faktor internal sebagai fokus penelitian didasarkan pada kemampuannya untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara langsung.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada analisis faktor-faktor internal perusahaan, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas, tanpa mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, atau dinamika pasar secara umum. Likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ditetapkan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran likuiditas, profitabilitas, dan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2020 – 2024?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2020 – 2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2020 – 2024?
4. Bagaimana likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2020 – 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis likuiditas, profitabilitas, dan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
2. Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
4. Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan akademik mengenai hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan harga saham, khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan investasi, terutama dalam menganalisis faktor-faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham.

- c. Memperkuat temuan empiris terkait pengaruh faktor internal perusahaan terhadap harga saham, sehingga dapat memperkaya literatur keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data.
2. Membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan yang baik dan prospek saham yang menjanjikan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan Telekomunikasi:

1. Memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas untuk menarik minat investor dan menjaga stabilitas harga saham.
2. Menjadi acuan bagi manajemen dalam menyusun strategi bisnis dan kebijakan keuangan guna meningkatkan daya saing di industri telekomunikasi.

c. Bagi Pihak Luar :

1. Memberikan gambaran mengenai bagaimana faktor fundamental keuangan perusahaan berkontribusi terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan portfolio dan strategi investasi, khususnya di sektor telekomunikasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini penulisan mengumpulkan data sekunder dari setiap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 melalui situs web resmi <https://www.idx.co.id>.

Tabel 1. 4
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	July	Agustus
1	Mencari objek penelitian							
2	Mengajukan dan acc Judul							
3	Pengerjaan BAB I							
4	Pengerjaan BAB II							
5	Pengerjaan BAB III							
6	Pengerjaan BAB IV							
7	Pengerjaan BAB V							
8	Sidang akhir							